



Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Banyuasin Pada Kelas IV SD Negeri 14 Muara Telang

Vivit Erliyanti¹, Muhammad Juliansyah Putra², Adrianus Dedy³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang

Email: viviterliyanti@gmail.com¹, Juliansyah@univpgri-palembang-ac.id²,
dedyadrianus30@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuat dan mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam muatan pelajaran daerah yaitu Muatan Lokal (MULOK) di Sekolah Dasar Negeri 14 Muara Telang, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Modul merupakan salah satu bahan ajar dalam bentuk cetak yang dapat digunakan siswa guna menunjang dalam proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dan pengembangan modul mengadaptasi dari model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Hasil kelayakan modul dari aspek materi diperoleh skor rata-rata 3,7 dengan kriteria sangat valid. Hasil kelayakan dari aspek media dengan skor rata-rata 4,0 dengan kriteria sangat valid. Hasil kelayakan dari aspek bahasa dengan skor rata-rata 4,0 dengan kriteria sangat valid.

Kata Kunci : *Modul, Kearifan Lokal Banyuasin, Muatan Lokal.*

Abstract

This study aims to create and develop a learning module based on local wisdom of the Banyuasin area in the content of local subjects, namely Local Content (MULOK) at State Elementary School 14 Muara Telang. The module is one of the teaching materials in printed form that students can use to support the learning process. The research and development module adapted from the ADDIE model (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*). The results of the feasibility of the module from the material aspect obtained an average score of 3.7 with very valid criteria. The feasibility result from the media aspect with an average score of 4, 0 with very valid criteria. The results of the feasibility of the language aspect with an average score of 4.0 with very valid criteria.

Keywords: *Module, Banyuasin Local Wisdom, Local Content.*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar menganut pada kurikulum 2013. Di dalam kurikulum tersebut, telah tersusun materi pembelajarannya, dimana setiap mata pelajaran dikemas menjadi satu susunan ke dalam buku Tematik. Terdapat beberapa mata pelajaran wajib yang ada dalam buku tematik, yakni: Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Namun, bukan hanya mata pelajaran wajib yang diajarkan pada Sekolah Dasar, akan tetapi terdapat pula mata pelajaran kurikuler yang dapat menunjang pengembangan kompetensi pendidikan, yaitu mata pelajaran Muatan

Lokal (MULOK).

Marlina & Hikmah dalam (Lestari & dkk, 2021, p. 421) mengungkapkan bahwa muatan lokal adalah program pendidikan yang isinya mencakup tentang lingkungan sosial, alam maupun budaya pada daerah setempat. Hal ini berarti, muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk menambah proses pengembangan kompetensi siswa yang disesuaikan dengan ciri khas serta potensi dan juga keunikan daerah tersebut. Untuk melaksanakan kegiatan kurikuler tersebut, dibutuhkan bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajarannya, seperti penggunaan modul.

Modul adalah bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa. Modul disebut juga bahan ajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri, (Kosasih, 2020, p. 18). Artinya, modul merupakan suatu bahan ajar yang dapat berupa buku untuk mempermudah siswa dalam belajar secara mandiri. Dalam merancang suatu modul untuk pembelajaran, muatan lokal dapat menggunakan materi yang dapat diadaptasikan dengan daerah setempat.

Kearifan Lokal merupakan pikiran, pandangan, keyakinan dan perilaku baik yang ada di masyarakat yang memuat nilai-nilai kebijaksanaan. Kearifan Lokal adalah nilai-nilai luhur masyarakat yang dijalankan dan diajarkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Kearifan lokal dapat berupa pengetahuan yang berasal dari pengalaman nyata di masyarakat dalam kurun waktu yang lama, (Suprpto, 2020, pp. 74-75). Maksudnya, kearifan lokal merupakan suatu pemahaman yang berawal dari sesuatu yang nyata pada suatu lingkungan dalam waktu yang panjang. Salah satu daerah yang memiliki kearifan lokal yang bervariasi salah satunya yaitu kota Palembang Provinsi Sumatera selatan. Palembang Kota ini sendiri merupakan kota tertua di Indonesia pernyataan ini berdasarkan Prasasti Kedukan Bukit, peninggalan dari Kerajaan Sriwijaya, dengan usia 1382 (Putra & dkk, 2021, p. 350).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan wali kelas IV SDN 14 Muara Telang Ibu wali kelas IV (empat) bertempat di Ruang Guru SDN 14 Muara Telang, bahwa penggunaan modul dalam pembelajaran Muatan Lokal (MULOK) belum pernah dilakukan atau memang belum ada. Faktor penyebabnya dapat terlihat dari kurangnya sarana atau bahan ajar yang ada, serta pembelajarannya belum mengaitkan dengan kearifan lokal daerah setempat sehingga dapat menyebabkan minimnya pengetahuan siswa terhadap potensi serta kearifan lokal daerah sendiri. Konkretnya, belum ada muatan pelajaran yang mengkhususkan materi pembelajaran Muatan Lokal (MULOK). Maka dari itu, peneliti ingin mengembangkan sebuah produk berupa modul berbasis kearifan lokal daerah Banyuasin yang dikaitkan dengan pembelajaran Muatan Lokal yaitu pada materi makanan khas, rumah adat dan 8 (delapan) adat Banyuasin, karena akan membantu dalam proses kegiatan pembelajaran serta secara tidak langsung dapat menanamkan pada jiwa siswa untuk memiliki potensi budaya yang ada di daerah Banyuasin.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode R&D (*research & development*). Borg and Gall dalam (Sugiyono, 2019, p. 28) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*research & development*) adalah proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi pengembangan produk. Maksudnya, *research & development* (R&D) merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji praktis dan validnya suatu produk. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menentukan produk yang dihasilkan layak. Maka teknik pengumpulan data yang akan diukur mencakup

kategori valid dan praktis. Teknik yang digunakan yaitu angket. Menurut (Suhada, 2017, p. 74) Angket merupakan alat atau teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah format *checklist* berupa daftar, dimana responden tinggal menambahkan tanda *checklist* untuk kolom yang sesuai. Dan Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan dokumentasi biasa berupa foto dalam penelitian ini untuk mempermudah dalam mengarsipkan setiap kegiatan(Lian & Putra, 2022, p. 128). Dalam tahap ini menggunakan dua tahapan yaitu uji validasi dan kepraktisan dengan menggunakan *skala likert* dengan memberikan tanda *cheklis* pada kolom yang sesuai. Untuk validasi menggunakan 3 (tiga) validator yaitu ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Dan untuk uji kepraktisannya menggunakan angket respon siswa dengan uji coba *small group* (6 orang). Lembar validasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 165) skala *likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan.

Tabel 1 Kriteria Penskoran Validasi	
Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang Baik

Sumber: (Riduwan, 2018, p. 12) *Dimodifikasi

Untuk menganalisis dan menginterpretasikan data, maka angket respon atau penilaian siswa terhadap modul dibuat dengan menggunakan skala *Likert* berupa pertanyaan dengan pemberian *checklist* pada kolom jawaban dengan 5 (lima) alternatif pilihan jawaban. Skala *Likert* dipilih untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Sehingga bisa dipakai untuk mengetahui respon siswa terhadap modul.

Tabel 2 Alternatif Jawaban Respon Siswa	
Skor	Kriteria
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Kurang Setuju
1	Sangat Kurang Setuju

Sumber: (Riduwan, 2018, p. 12) *Dimodifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan modul berbasis kearifan lokal kabupaten Banyuasin pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Muara Telang diperoleh melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut mengikuti model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap *analysis, design, development, implementation, and evaluation*. Berdasarkan data hasil validasi modul oleh ahli materi dinyatakan sangat valid dan bisa diujicobakan untuk menilai kevalidannya di dalam proses pembelajaran dengan rentang skor nilai 1-4. Pada penilaian ahli materi dari segi aspek kesesuaian materi dengan KD, kemukhtahiran, materi, mendorong keingin tahuan, teknik penyajian, kelengkapan penyajian, dan pendukung penyajian mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,7 dengan presentase 94,6% dengan kriteria **sangat valid**.

Berdasarkan data hasil validasi modul oleh ahli media diperoleh hasil skor rata-rata sebesar 4,0 dengan presentase 100% dan mendapatkan kriteria **sangat valid**. Berdasarkan aspek tampilan modul,

desain sampul modul, dan desain isi modul digunakan pada modul serta dapat dinyatakan bahwa modul memadai untuk bisa digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan rentang skor nilai 1-4. Kemudian, hasil validasi modul dengan ahli bahasa memperoleh skor rata-rata sebesar 4,0 % mendapatkan presentasi 100% dengan memperoleh kriteria **sangat valid** berdasarkan aspek lugas, komunikatif dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan siswa, keruntunan dan keterpaduan alur piker, serta penggunaan istilah dan simbol yang digunakan dalam modul menggunakan rentang skor nilai 1-4. Berdasarkan hasil uji kepraktisan modul yang dilakukan melalui menyebarkan angket respon siswa dalam proses pembelajaran dengan responden siswa kelas IV SDN 14 Muara Telang memperoleh skor rata-rata 3,8 dengan kategori **sangat praktis** yang dinilai siswa berdasarkan aspek tampilan, penyajian materi, dan manfaat modul kepada siswa dengan rentang skor 1-4.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan modul materi muatan lokal berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV SD yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modul materi muatan lokal berbasis kearifan lokal yang dikembangkan berdasarkan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*) dinyatakan valid berdasarkan hasil kevalidan menurut ahli media sebesar 4,0 ahli materi sebesar 3,7 dan ahli bahasa sebesar 4,0. Modul juga dinyatakan sangat praktis berdasarkan hasil penilaian kepraktisan oleh peserta didik sebesar 3,8.

DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih, E. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, H., & dkk. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal Keanekaragaman Motif Batik Ngawi sebagai Sumber Belajar di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 418-433. Retrieved from <https://scholar.google.com/citations?user=Cm8ME8wAAAAJ&hl=id&oi=sra>
- Lian, B., & Putra, M. J. (2022). Higher Education Dynamic Archives Management (A Case Study of Universitas PGRI Palembang). *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 7 (1), 121-133.
- Putra, M. J., & dkk. (2021). The Effect Of Tourist Objective Photos Of TouristT Festival On Sport Tourism (ASIAN Games) In Palembang, Indonesia. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4, 350-368. doi:<http://dx.doi.org/10.31851/hon.v4i2.5588>
- Riduwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suhada, I. (2017). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprpto. (2020). *Dialektika Islam dan Budaya Nusantara*. Jakarta: Prenadamedia Group